

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tingkat perkembangan harga rata-rata komoditas yang dipantau melalui survey harga di pasar-pasar di Kabupaten Jembrana sepanjang Triwulan III (1 Juli - 30 September 2025) dapat diketahui tingkat perkembangannya sebagai berikut:

- Sejumlah komoditas menunjukkan harga yang stabil selama periode Juli hingga September 2025, di antaranya adalah Kedelai Impor, Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium, Tepung Terigu, Telur Ayam Ras, Daging Sapi Paha Belakang, Ikan Tongkol, dan beberapa jenis sayuran serta buah-buahan lokal.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga sepanjang Triwulan III yaitu: Daging Ayam Ras (21,05%), Bawang Bombai (18,38%), Cabai Merah Besar (12,74%), Kacang Hijau (6,75%), Minyak Goreng Sawit Curah (5,20%), Kentang Sedang (3,20%), Kacang Tanah (3,12%), Susu Kental Manis (1,09%), Beras Medium (0,26%), Beras Premium (0,15%).
- Komoditas yang mengalami penurunan harga sepanjang Triwulan III yaitu: Tomat (-79,01%), Cabai Rawit Merah (-38,14%), Bawang Merah (-20,93%), Cabai Rawit Hijau (-14,29%), Udang Basah (-6,27%), Gula Pasir Curah (-5,88%), Bawang Putih Honan (-4,76%), Minyakita (-3,64%), Cabai Merah Keriting (-2,98%).

Data dari BPS Kabupaten Jembrana menunjukkan pola pergerakan IPH yang berbeda setiap bulannya selama Triwulan III:

- Juli 2025: Terjadi kenaikan IPH setiap minggunya, dengan puncaknya pada minggu ketiga (2,01). Komoditas utama penyumbang kenaikan adalah cabai rawit, daging ayam ras, dan bawang merah.
- Agustus 2025: IPH menunjukkan tren penurunan setiap minggunya.
- Penurunan ini didorong oleh turunnya harga komoditas cabai, bawang merah, dan udang basah. September 2025: Hingga minggu ketiga, IPH sempat turun di minggu pertama (-0,93) namun kembali menunjukkan kenaikan pada minggu kedua (0,03) dan ketiga (0,55). Kenaikan ini terutama disebabkan oleh harga daging ayam ras, cabai rawit, dan minyak goreng.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi masalah yang disinyalir dapat mempengaruhi fluktuasi harga dan ketersediaan bahan pokok dan bahan penting lainnya di Kabupaten Jembrana periode Triwulan III ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya panen raya serentak di Bali dan daerah lain pada Agustus-September menyebabkan surplus pasokan dan penurunan harga signifikan pada komoditas tomat, cabai, dan bawang merah.
2. Harga Pakan: Kenaikan harga pakan jagung pipilan dan Harga Pokok Penjualan (HPP) ayam hidup dari Rp17.500 menjadi Rp18.000 per kg sejak 19 Juni 2025 berkontribusi pada peningkatan harga daging ayam ras.
3. Peningkatan permintaan internasional terhadap Crude Palm Oil (CPO) mengakibatkan kenaikan harga minyak goreng di pasar domestik.
4. Bencana banjir di beberapa wilayah Bali, termasuk Jembrana dan Denpasar, berpotensi mengganggu kelancaran distribusi barang.
5. Berkurangnya permintaan dan pengiriman babi ke luar Bali dapat meningkatkan

pasokan lokal dan menyebabkan penurunan harga daging babi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya menjaga ketersediaan dan kestabilan harga bahan pokok, TPID Jembrana melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengikuti Rakornas mingguan pengendalian inflasi via daring.
2. Melaksanakan sidak pasokan beras ke pedagang dan pabrik penggilingan beras pada tanggal 24 Juli 2025.
3. Melaksanakan Pasar Murah bersama Perumda Tribhuwana pada tanggal 29 dan 30 Agustus 2025 bertempat di Pameran HUT Kota.
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah pada tanggal 30 Agustus 2025 bekerjasama dengan Kodim dan Polres Jembrana dengan menjual 7 ton beras SPHP, minyak kita dan gula pasir.
5. Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dari pasar-pasar di tiap kecamatan.
6. Menjaga kelancaran kondisi lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang di Kabupaten Jembrana.
7. Melakukan edukasi kepada masyarakat tentang inflasi dan mengajak masyarakat untuk belanja bijak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Jembrana pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Realisasi anggaran kegiatan pengendalian inflasi oleh masing-masing OPD pengampu masih cukup rendah.
2. Isu strategis mengenai banjir yang berpotensi mengganggu kelancaran distribusi menjadi catatan penting. Ancaman bencana alam menunjukkan perlunya penguatan infrastruktur yang lebih resilien dan rencana kontingensi untuk jalur distribusi alternatif.
3. Kenaikan harga daging ayam ras yang signifikan akibat naiknya harga pakan jagung menunjukkan adanya ketergantungan pada komponen produksi dari luar daerah. Program pengadaan bibit ternak, termasuk 640 ekor ayam petelur untuk tahun 2025, perlu dievaluasi efektivitasnya dalam menstabilkan harga di tingkat konsumen dalam jangka pendek.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Intervensi Jangka Pendek untuk Keterjangkauan Harga:
 - Meningkatkan frekuensi Operasi Pasar Murah atau memberikan Bantuan Transportasi saat IPH menunjukkan tren kenaikan berkelanjutan, terutama untuk komoditas pemicu inflasi seperti daging ayam ras dan cabai.
2. Diversifikasi dan Penguatan Program Ketersediaan Pasokan:
 - Mengatasi Kenaikan Harga Pakan: Menginisiasi program kemitraan dengan

daerah penghasil jagung atau mengembangkan program budidaya pakan alternatif lokal untuk mengurangi ketergantungan dan menekan biaya produksi peternak ayam.

- Manajemen Pasca Panen: Untuk komoditas yang harganya anjlok saat panen raya (tomat, cabai), perlu didorong program pengolahan hasil panen atau fasilitasi akses ke industri pengolahan untuk menyerap kelebihan pasokan dan menjaga stabilitas harga di tingkat petani.
 - Intensifikasi Gerakan Menanam: Terus menggalakkan Pencanangan Gerakan Menanam komoditas strategis di pekarangan rumah tangga untuk menjaga pasokan secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Peningkatan Resiliensi Infrastruktur Distribusi:
- Melakukan pemetaan ulang jalur distribusi yang rawan bencana (banjir) dan memprioritaskan program pemeliharaan atau pembangunan jalan/jembatan pada titik-titik kritis tersebut, bekerjasama dengan Dinas PU.
4. Optimalisasi Komunikasi untuk Pengendalian Ekspektasi:
- Mengkomunikasikan kepada masyarakat mengenai penyebab kenaikan atau penurunan harga (misalnya, dampak panen raya atau isu harga pakan) dan langkah-langkah yang sedang dilakukan pemerintah. Ini bertujuan untuk mengelola ekspektasi inflasi dan mencegah *panic buying*.
 - Memperkuat koordinasi dengan daerah penghasil komoditi tidak hanya untuk pasokan, tetapi juga untuk mendapatkan informasi harga dan proyeksi panen lebih awal sebagai sistem peringatan dini.

Demikian laporan ini disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.